

Pengaruh Strategi Bisnis, *Financial Distress*, *Opinion Shopping*, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021)

The Effect Of Business Strategy, Financial Distress, Opinion Shopping, And Institutional Ownership On Going Concern Audit Opinions (Study on Energy Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021)

Riky Sanjaya Silalahi¹, Majidah²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, rikysanjayaslh@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, majidah@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Opini audit *going concern* merupakan penilaian auditor independen atas keraguan tentang kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan strategi bisnis, *financial distress*, *opinion shopping*, kepemilikan institusional terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini menggunakan data perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI tahun 2017-2021. Sampel yang diperoleh sebanyak 35 perusahaan dengan total 175 observasi ditentukan menggunakan *purposive sampling* dan analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi logistik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi bisnis, *financial distress*, *opinion shopping*, dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern*. Hasil secara parsial strategi bisnis dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. *Financial distress* dan *opinion shopping* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Kata Kunci-*Financial Distress*, Kepemilikan Institusional, Opini Audit *Going Concern*, *Opinion Shopping*, Strategi Bisnis.

Abstract

Going concern audit opinion is an assessment made by an independent auditor in response to concerns about the company's ability to continue operating its business or the appearance of such uncertainty. The purpose of the study is to determine the partial and simultaneous influence of business strategy, financial distress, opinion shopping, institutional ownership on on going concern audit opinions. This research uses data on energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The sample obtained by 35 companies with a total of 175 observations was determined using purposive sampling and the analysis used in this study was logistic regression. The findings demonstrated that going concern audit opinions are simultaneously impacted by business strategy, financial distress, opinion shopping, and institutional ownership. The going concern audit opinion is adversely impacted by institutional ownership and partial results of business strategy. Going concern audit views are positively impacted by financial distress and opinion shopping.

Keywords-Business Strategy, Financial Distress, Going Concern Audit Opinion, Institutional Ownership, Opinion Shopping.

I. PENDAHULUAN

Perusahaan perlu dikelola secara efektif dan efisien, agar memperoleh laba yang optimal dan berkualitas. Laba yang berkualitas bisa digunakan untuk memprediksi laba mendatang, sehingga kelangsungan usaha terjaga dan memungkinkan terhindar dari opini audit *going concern* (Majidah et al., 2016). Apabila pengelolaannya sebaliknya, perusahaan dapat menderita kerugian. Jika kondisi rugi terulang dalam beberapa periode, perusahaan dapat menghadapi kesulitan keuangan dan berpotensi mendapatkan opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* dapat membantu kepentingan publik atau investor potensial dalam menilai kondisi yang terjadi di dalam perusahaan, sehingga tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan, termasuk keputusan berinvestasi. Opini audit *going concern* dapat menjadi sinyal peringatan dari auditor independen mengenai permasalahan keuangan perusahaan sehingga menjadi sinyal peringatan dini bagi pemakai laporan keuangan, karena laporan auditor independen menjelaskan potensi kelangsungan usaha perusahaan terganggu yang dicerminkan dari laporan keuangan auditan (Widhiastuti & Kumalasari, 2022).

Gambar 1.1 Perusahaan Sektor Energi Menerima Opini Audit Going Concern



Sumber: data yang telah diolah (2023)

Gambar 1.1 menunjukkan sepanjang tahun 2017 hingga 2021 perusahaan sektor energi menerima sebanyak 48 opini audit *going concern*. Perusahaan yang kelangsungan usahanya terganggu terbanyak di tahun 2017, 2020, dan 2021 masing-masing 11 dari 43 perusahaan (25%), 12 dari 49 perusahaan (24,5%) dan 16 dari 72 perusahaan (22%). Berarti seperempat perusahaan di tahun 2017, 2020, dan 2021 terganggu kelangsungan usahanya. Faktanya perusahaan-perusahaan tersebut melakukan eksternal *financing* sebagai perusahaan publik. Faktanya perusahaan-perusahaan tersebut melakukan eksternal *financing* sebagai perusahaan publik, namun perusahaan-perusahaan tersebut masih terganggu kelangsungan usahanya.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan, faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran opini audit *going concern* masih harus diteliti lagi, karena terdapat inkonsistensi hasil dari riset terdahulu, sehingga masih relevan untuk melakukan riset terkait dengan penerimaan opini audit *going concern*.

II. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

A. Dasar Teori

1. Teori Agensi

Teori agensi adalah teori yang menjelaskan bahwa kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham mempunyai probabilitas untuk bertentangan. Teori keagenan muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham (Wirastomo & Ali, 2021). Manajer ketika diberi wewenang oleh pemegang saham untuk melakukan tugasnya yaitu menjalankan perusahaan, maka manajer lebih banyak memiliki informasi daripada pemegang saham, namun terkadang informasi yang disampaikan oleh manajer tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Asimetri informasi yang terjadi akan berdampak pada kelangsungan usaha yang diragukan (Wulandari et al., 2021).

2. Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini yang menjelaskan mengenai kesangsian auditor akan kemampuan perusahaan guna melanjutkan usahanya setidaknya tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan (Purbowati & Utomo, 2016). Memperoleh opini audit *going concern* merugikan perusahaan karena berdampak pada penurunan kepercayaan investor, penurunan harga saham, kreditur, klien, staff, dan masalah operasional perusahaan dalam memperoleh modal pinjaman (Nurbaiti & Yanti, 2022). Opini audit *going concern* diukur melalui skala *dummy*, diberikan poin 1 jika menerima opini audit *going concern* dan diberikan poin 0 jika tidak menerima opini audit *going concern*.

3. Strategi Bisnis

Strategi bisnis merupakan strategi perusahaan untuk meningkatkan penjualan dan profitabilitas perusahaan. Riset ini menggunakan strategi bisnis yang diukur dengan biaya kepemimpinan yaitu strategi yang melakukan penurunan biaya dengan mengurangi biaya produksi. Biaya kepemimpinan merupakan usaha perusahaan untuk mendapat biaya unit terendah dalam industri dengan mencapai efisiensi biaya dan keunggulan operasional (Yovalia & Wibowo, 2016). Dalam riset Peng wu lei (2015) menyatakan biaya kepemimpinan dapat diukur dengan *total asset turnover*. Tingginya *total asset turnover* mencerminkan efisiensi biaya dalam memanfaatkan sumber dayanya. Riset ini menggunakan persamaan:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan bersih}}{(\text{Aset Awal} + \text{Aset Akhir})/2}$$

4. *Financial Distress*

Financial distress merupakan kondisi perusahaan menghadapi krisis keuangan karena tidak mampu mengelola perusahaannya yang mengakibatkan arus kas negatif, gagal membayar kewajiban, dan rasio keuangan negatif. Hal ini mengartikan perusahaan menghadapi kerugian karena memiliki lebih banyak pengeluaran dari pada pemasukannya (Wijaya & Yanti, 2021). Perusahaan yang menghadapi *financial distress* dapat diukur menggunakan rasio keuangan dan pada riset ini diukur dengan DER. DER menggambarkan kemampuan modal perusahaan untuk melunasi kewajiban perusahaan. Dengan menilai kemampuan perusahaan dalam

mengembalikan hutang terhadap modal dapat mengklasifikasikan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi baik atau buruk. Pada riset ini *financial distress* diukur menggunakan DER, dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

5. *Opinion Shopping*

Opinion shopping merupakan tindakan manajemen mencari auditor yang mau membantu manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan perusahaan (Simamora & Hendarjatno, 2019). Ketika perusahaan menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, perusahaan akan berupaya dalam menghindari opini audit *going concern* di tahun selanjutnya dengan mengganti auditor dengan auditor yang baru (Ekleisia & Nurbaiti, 2021). Menurut Teoh (1992) dalam (Mutsanna & Sukirno, 2020) cara manajemen untuk menghindari auditor memberikan opini audit *going concern*, yaitu mengintimidasi auditor dengan ancaman melakukan pergantian auditor untuk menurunkan profesionalitas dan independensi auditor, sehingga tidak akan mengungkapkan masalah kelangsungan usaha perusahaan. Auditor yang bersikap independensi dan tetap mengungkapkan masalah kelangsungan perusahaan akan memberhentikan auditor lalu mencari auditor baru dengan tujuan menerima opini yang lebih baik. *Opinion shopping* pada riset ini dihitung melalui skala *dummy* yaitu diberikan poin 1 jika mengganti auditor di saat mendapatkan opini audit *going concern* dan poin 0 jika tidak mengganti auditor di saat mendapatkan opini audit *going concern* (Kusumayanti & Widhiyanti, 2017).

6. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan bersama oleh badan-badan yang berbentuk entitas seperti asuransi, perbankan, reksa dana, dan lembaga lain dalam suatu perusahaan (Pawestri & Kurnia, 2022). Kepemilikan institusional dapat membantu jalannya perusahaan dengan hak suara yang dimiliki, seperti pembuatan keputusan investasi maupun keputusan hutang. Kepemilikan institusional dianggap mampu menjadi mekanisme pengawasan dan *monitoring* karena memiliki pengalaman untuk menjalankan operasional perusahaan dibandingkan investor publik lainnya (Juanda & Lamur, 2021). Perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan institusional yang tinggi berupaya menaikkan pengawasan kepada manajer sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer. Semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional akan menjadikan perilaku oportunistik manajer semakin sedikit (Ashari & Suryani, 2019). Kepemilikan institusional dihitung melalui rasio kepemilikan saham institusi dengan rumus:

$$\text{Rasio Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional yang beredar}}{\text{Jumlah modal saham yang beredar}} \times 100\%$$

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Riset ini menggunakan strategi bisnis yang diukur dengan biaya kepemimpinan (*cost leadership strategy*) yaitu strategi *low cost* dengan mengurangi biaya produksi namun kualitas yang dihasilkan tidak menurun (Wu et al., 2015). Biaya kepemimpinan merupakan usaha perusahaan untuk menciptakan biaya unit terendah dalam pesaing dengan tujuan memperoleh efisiensi biaya dan keunggulan operasional (Yovalia & Wibowo, 2016). Penerapan *cost leadership strategy* digunakan untuk bersaing dengan harga pesaing dan menghasilkan keuntungan besar bagi perusahaan disaat pesaing menghadapi kerugian (Septyaningrum & Handayani, 2022). Semakin tinggi rasio *total asset turnover* maka probabilitas perusahaan menerima opini audit *going concern* semakin sedikit.

2. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Financial distress merupakan kondisi arus kas operasi tidak memadai untuk melunasi kewajiban lancar perusahaan dan keuangan perusahaan berada pada kondisi yang tidak stabil (Nugroho et al., 2018). Dengan menilai kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang terhadap modal dapat mengklasifikasikan kondisi keuangan perusahaan berada pada kondisi yang baik atau buruk. Tingginya kesulitan keuangan yang dialami perusahaan, maka semakin tinggi probabilitas menerima opini audit *going concern*.

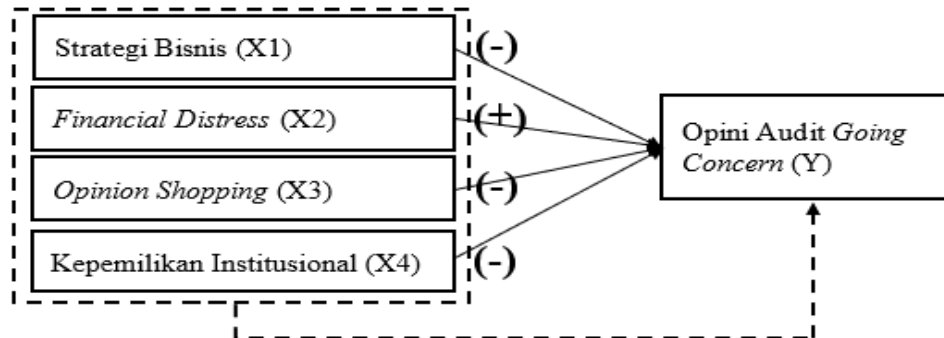
3. Pengaruh *Opinion Shopping* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Opinion shopping merupakan tindakan manajemen mencari auditor yang mau membantu manajemen mencapai tujuan pelaporan keuangan perusahaan. Perusahaan mengganti auditor untuk menghindari opini audit *going concern*, karena perusahaan tidak puas dengan hasil audit dan opini yang diberikan auditor sebelumnya karena akan berimplikasi pada pemakai laporan keuangan perusahaan (Rabbani & Zulaikha, 2021). Perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern* di tahun sebelumnya akan mengganti auditorsnya yang tidak mau mengikuti manajemen dengan mengganti auditor yang mau mengikuti manajemen sehingga memperkecil probabilitas perusahaan menerima opini audit *going concern*.

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Kepemilikan institusional merupakan saham yang dimiliki pihak luar perusahaan, seperti lembaga pemerintah, hukum, asing, ataupun lembaga lainnya. Adanya mekanisme kepemilikan institusional membantu

pengawasan untuk memantau kegiatan operasi perusahaan dan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen. Semakin tinggi persentase kepemilikan institusional perusahaan, maka akan merepresentasikan kinerja perusahaan yang lebih baik (Soraya & Permanasari M, 2017). Kepemilikan institusional yang tinggi akan berdampak positif bagi perusahaan dan cenderung melakukan monitoring yang baik, sehingga probabilitas perusahaan menerima opini audit going concern sedikit (Untari & Santosa, 2017).



Keterangan:

Pengaruh Parsial

Pengaruh Simultan

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, serta menggunakan analisis regresi logistik untuk menguji pengaruh strategi bisnis, *financial distress*, *opinion shopping*, dan kepemilikan institusional terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Populasi yang digunakan dalam riset ini adalah perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI periode 2017 hingga 2021. Jumlah sampel dalam riset ini terdiri dari 35 perusahaan selama 5 tahun. Teknik dalam pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Pada data observasi yang telah dikumpulkan Hasil akhir diperoleh sebanyak 175 data observasi dari 35 perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI tahun 2017 hingga 2021. Model yang digunakan dalam riset ini sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{OAGC}{1-OAGC} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

$\text{Ln} \frac{OAGC}{1-OAGC}$	=	Opini audit <i>going concern</i>
α	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	=	Koefisien regresi variabel
X_1	=	Strategi Bisnis
X_2	=	<i>Financial Distress</i>
X_3	=	<i>Opinion Shopping</i>
X_4	=	Kepemilikan Institusional
e	=	Error

III. PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3.1 Statistik Deskriptif Skala Nominal

Opini Audit Going Concern					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non OAGC	138	78.9	78.9	78.9
	OAGC	37	21.1	21.1	100.0
	Total	175	100.0	100.0	
Opinion Shopping					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NonOS	159	90.9	90.9	90.9
	OS	16	9.1	9.1	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

Sumber: data yang telah diolah (2023)

Tabel 3.1 variabel dependen opini audit *going concern* menampakkan 175 data perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI periode 2017 hingga 2021, sebanyak 37 (21.1%) menerima opini audit *going concern*. Berarti mayoritas data pada perusahaan sektor energi periode 2017 hingga 2021, yaitu sebanyak 138 (78,9%) tidak

menerima opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil tersebut perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI periode 2017 hingga 2021 tidak terganggu *going concern* perusahaannya. Sedangkan variabel independen *opinion shopping* membuktikan dari 175 data perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI periode 2017 hingga 2021, sebanyak 16 (9,1%) melakukan *opinion shopping*. Berarti mayoritas data pada perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI periode 2017 hingga 2021, yaitu sebanyak 157 (90,9%) tidak melakukan *opinion shopping*. Berdasarkan hasil tersebut perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI periode 2017 hingga 2021 cenderung tidak melakukan *opinion shopping*.

Tabel 3.2 Analisis Statistik Deskriptif Skala Rasio

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SB	175	.0025	2.1884	.748778	.5325521
FD	175	.0030	402.0000	5.087160	30.8895095
KI	175	.0000	.9700	.584171	.2281265
Valid N (listwise)	175				

Sumber: data yang telah diolah (2023)

Tabel 3.2 variabel independen strategi bisnis dan kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya. Artinya variabel strategi bisnis dan kepemilikan institusional datanya tidak terbesar atau mengelompok. Sedangkan variabel independen *financial distress* memiliki nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasinya. Artinya variabel *financial distress* datanya bervariasi atau tidak mengelompok.

B. Analisis Regresi Logistik

1. Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 3.3 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.138	8	.632

Sumber: data yang telah diolah (2023)

Tabel 3.3 Membuktikan hasil pengujian dengan nilai *chi square* 6,138 dengan tingkat signifikansi 0,632 > dari 0,05 maka H_0 diterima dan regresi logistik pada model ini layak digunakan dalam tahap selanjutnya.

2. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Test)

Tabel 3.4 Overall Model Fit

Overall Model Fit	
-2 Logl. Block Number = 0	180,545
-2 Logl. Block Number = 1	96,276

Sumber: data yang telah diolah (2023)

Tabel 3.4 membuktikan nilai -2 Log Likelihood (Block Number 0) 180,545 dan -2 Log Likelihood (Block Number 1) 96,276. Dapat disimpulkan -2 Log Likelihood (Block Number 0) nilainya lebih besar dari -2 Log Likelihood (Block Number 1), yang berarti model fit dengan data. Hal ini membuktikan bahwa keseluruhan model yang digunakan merupakan model yang baik.

3. Koefisien Determinasi (Model Summary)

Tabel 3.5 Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	96.276 ^a	.382	.594

Sumber: data yang telah diolah (2023)

Tabel 3.5 membuktikan nilai koefisien determinasi yang ditentukan berdasarkan nilai *R Square* 0,594. Hal ini menunjukkan bahwa strategi bisnis, *financial distress*, *opinion shopping*, dan kepemilikan institusional mampu memamparkan variabel dependen opini audit *going concern* 59,4%.

4. Hasil Pengujian Simultan

Tabel 3.6 Omnibus Test of Model Coefficient

	Chi-square	df	Sig.
Step 1	84.269	4	.000
Block	84.269	4	.000
Model	84.269	4	.000

Sumber: data yang telah diolah (2023)

Tabel 3.6 nilai *chi-square* 84,269 dan nilai *df* sebanyak 4 dan nilai signifikansi 0,000. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa variabel strategi bisnis, *financial*

distress, *opinion shopping*, dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI periode 2017 hingga 2021.

5. Hasil Pengujian Secara Parsial

Tabel 3.6 Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	StrategiBisnis	-1.328	.658	4.066	1	.044	.265
	FinancialDistress	.191	.066	8.424	1	.004	1.210
	OpinionShopping	3.175	.868	13.386	1	.000	23.932
	KepemilikanInstitusional	-3.964	1.206	10.810	1	.001	.019
	Constant	.453	.737	.377	1	.539	1.573

Sumber: data yang telah diolah (2023)

$$\ln \frac{OAGC}{1-OAGC} = 0,453 - 1,328 (SB) + 0,191 (FD) + 3,175 (OS) - 3,964 (KI)$$

Berikut analisis dari persamaan regresi diatas:

- Nilai koefisien strategi bisnis -1,328 dengan tingkat signifikansi $0,044 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa strategi bisnis berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.
- Nilai koefisien *financial distress* 0,191 dengan tingkat signifikansi $0,004 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.
- Nilai koefisien *opinion shopping* 3,175 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa *opinion shopping* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.
- Nilai koefisien kepemilikan institusional -3,964 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Strategi bisnis pada riset ini menggunakan *cost leadership strategy* dan diukur menggunakan *total asset turnover*. Berdasarkan hasil riset pengujian parsial strategi bisnis memiliki nilai koefisien -1,328 dengan nilai signifikansi $0,044 < 0,05$ yang berarti strategi bisnis berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hasil riset ini sejalan dengan hipotesis riset dan riset Damanhuri (2020) bahwa strategi bisnis menggunakan *total asset turnover* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Nilai koefisien kearah negatif yang berarti semakin rendah strategi bisnis perusahaan dapat meningkatkan potensi menerima opini audit *going concern*. Nilai strategi bisnis yang rendah mengindikasikan perputaran aset untuk menghasilkan penjualan perusahaan kurang dimanfaatkan dengan baik sehingga kegiatan operasional perusahaan kurang efektif.

2. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Financial distress menggunakan *debt to equity ratio* memperoleh nilai koefisien 0,191 dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ yang berarti *financial distress* yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil riset sejalan dengan hipotesis riset dan riset dari Laksmiati & Setyaningsih (2018) bahwa *financial distress* yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hasil koefisien ke arah positif yang berarti semakin tinggi nilai *financial distress* menggunakan *debt to equity ratio* berpotensi menerima opini audit *going concern*. Nilai *debt to equity ratio* yang tinggi mengindikasikan modal perusahaan yang dibiayai oleh hutang tinggi sehingga perusahaan berpotensi menghadapi kesulitan keuangan.

3. Pengaruh *Opinion Shopping* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Pengujian parsial menunjukkan *opinion shopping* memiliki nilai 3,175 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti *opinion shopping* yang diukur dengan variabel *dummy* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hasil riset ini sejalan dengan Simamora & Hendarjatno (2019) bahwa *opinion shopping* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Praktik *opinion shopping* yang dilakukan perusahaan tidak menentukan perusahaan terhindar dari opini audit *going concern*, karena auditor profesional memberikan opini audit *going concern* sesuai dengan keadaan dan kemampuan perusahaan mempertahankan usahanya.

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Pengujian parsial membuktikan kepemilikan institusional memiliki nilai -3,964 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang berarti kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian sejalan dengan hipotesis riset dan riset dari Ashari & Suryani (2019) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Koefisien ke arah negatif berarti semakin tinggi kepemilikan institusional suatu perusahaan dapat meningkatkan pengawasan dan kinerja perusahaan. Hal tersebut dapat mengurangi masalah keuangan perusahaan dan menghindari kebangkrutan sehingga mengurangi probabilitas penerimaan opini audit *going concern*.

IV. KESIMPULAN

- A. Variabel strategi bisnis, *financial distress*, *opinion shopping*, dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI periode 2017 hingga 2021.
- B. Pengaruh secara parsial variabel independen terhadap opini audit *going concern* sebagai berikut:
 1. Strategi bisnis berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI periode 2017 hingga 2021.
 2. *Financial distress* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI periode 2017 hingga 2021.
 3. *Opinion shopping* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI periode 2017 hingga 2021.
 4. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI periode 2017 hingga 2021.

REFERENSI

- Ashari, P. N., & Suryani, E. (2019). Analisis Pengaruh *Financial Distress*, *Disclosure*, Kepemilikan Institusional Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Tercatat di BEI tahun 2014-2017). *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3–4.
- Eklesia, B. Y., & Nurbaiti, A. (2021). Pengaruh *Opinion Shopping*, Solvabilitas, dan Strategi Bisnis Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020). *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(2), 3–3.
- IAPI. (2021a). *Standar Audit 700*.
- IAPI. (2021b). *Standar Audit 705*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Juanda, A., & Lamur, T. F. (2021). Kualitas Audit, Profitabilitas, Leverage Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(2), 284–284.
- Kusumayanti, N. P. E., & Widhiyanti, N. L. S. (2017). Pengaruh *Opinion Shopping*, *Disclosure* dan Reputasi KAP Pada Opini Audit *Going Concern*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 15–15.
- Majidah, Nazar, M. R., Muslih, M., & Anggraeni, G. (2016). *Earnings Quality: Corporate Governance Perception Index, Intellectual Capital, and Spiritual Values*. *Advanced Science Letters*, 22(12), 1–1.
- Mutsanna, H., & Sukirno. (2020). Faktor Determinan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 5–5.
- Nugroho, L., Nurrohman, S., Anasta, L., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Akuntansi, J. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*. *SIKAP*, 2(2), 4–4.
- Nurbaiti, A., & Yanti, S. D. M. (2022). *The Influence of Company's Growth, Cash Flow, and Debt Default on the Acceptance of Going Concern Audit Opinions*. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 25(03), 360–360.
- Pawestri, D. W., & Kurnia. (2022). *The Influence of Company Size, Institutional Ownership, Financial Distress, and Implementation of IFRS on Timeliness of Financial Statement Submission: A Study on Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 Period*. *IEOM Society International*, 4–4.
- Purbowati, R., & Utomo, L. P. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pada Penerimaan Opini Dengan Paragraf Penjelasan *Going Concern*. *EKSIS*, 11(1), 4–4.
- Rabbani, I., & Zulaikha. (2021). Analisis Pengaruh *Audit Tenure*, *Audit Lag*, *Opinion Shopping*, *Liquidity*, *Leverage*, dan *Debt Default* Terhadap Pengungkapan Opini Audit *Going Concern*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 5–5.
- Saputra, E., & Kustina, K. T. (2018). Analisis Pengaruh *Financial Distress*, *Debt Default*, Kualitas Auditor, Auditor Client Tenure, *Opinion Shopping* Dan *Disclosure*, Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 2–2.
- Septyaningrum, A., & Handayani, A. (2022). *Cost Leadership* Pada Penurunan Pendapatan Saat Pandemi Coronavirus Disease-19 di Restoran Gresik Kota Baru. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 4–5.
- Simamora, R. A., & Hendarjatno, H. (2019). *The Effects of Audit Client Tenure, Audit Lag, Opinion Shopping, Liquidity Ratio, and Leverage to The Going Concern Audit Opinion*. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 4–4.
- Soraya, & Permasari M. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan Non Keuangan Publik. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 5–5.

- Untari, D. R., & Santosa, S. (2017). *The Effect of Corporate Governance Mechanism, Company's Growth and Company Performance toward Going Concern Audit Opinion in Non-Financial Service Companies for the Period of 2012-2015*. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 1(2), 94–94.
- Widhiastuti, P. L. N., & Kumalasari, P. D. (2022). Opini Audit Going Concern dan Faktor-Faktor Penyebabnya. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 2–3.
- Wijaya, T., & Yanti, L. D. (2021). Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* (Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018). *Jurnal Komunitas Dosen Indonesia*, 3(2), 2–2.
- Wirastomo, H., & Ali, H. M. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Ditinjau dari Teori Keagenan. *Jurnal of Applied Business and Banking (JABB)*, 2(2), 2–2.
- Wu, P., Gao, L., & Gu, T. (2015). *Business strategy, market competition and earnings management: Evidence from China*. *Chinese Management Studies*, 9(3), 4–4.
- Wulandari, S. N., Deviyanti, D. R., & Lahaya, I. A. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kualitas Audit, dan *Prior Audit Opinion* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 9(9), 1–1. <https://doi.org/10.26460/ja.v9i1.2382>
- Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran KAP, Pergantian Auditor, dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 5–5.
- Yovalia, S., & Wibowo. (2016). Pengaruh *Business Strategy* dan *Business Risk* Terhadap *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 3(2), 5–5.